



Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Dita Jayanti

Universitas Diponegoro, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Soedarto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50275

Korespondensi penulis: ditajayanti81@gmail.com

Abstract: *This research aims to examine the effect of corporate governance and corporate social responsibility on tax avoidance in IDX companies. The population in the research uses the property and real estate sector on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2022. The results of this research indicate that corporate governance on independent commissioners, audit committees has an effect on tax avoidance. Meanwhile, corporate governance in institutional ownership has no effect on tax avoidance. And corporate social responsibility has an effect on tax avoidance.*

Keywords: *Corporate Governance, Independent Commissioner, Audit Committee, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance*

Abstrak: Riset ini bertujuan meneliti pengaruh tata kelola perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan BEI. Populasi pada riset menggunakan sektor *property* dan *real estate* pada bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2022. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan pada komisaris independen, komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan tata kelola perusahaan pada kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Serta *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance*

1. PENDAHULUAN

Pajak ialah pendapatan utama pemerintah selama pelaksanaan APBN. Penerimaan pajak berfungsi sebagai sumber keuangan untuk operasi pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, program sosial, dan kesehatan (Wulandari et al., 2023). Salah satunya dengan kewajiban yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pelaksana kegiatan adalah membayar pajak. Sehingga mengurangi mengurangi sebagian keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan (Wulandari et al., 2023).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjadi cara beberapa perusahaan mencari celah untuk mengurangi kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan (Ni Made Artini, 2021; Wulandari et al., 2023). Grafik pertumbuhan penerimaan pajak sektoral tahun 2022 pada sektor *property* dan *real estate* dan sektor jasa keuangan & asuransi menurun dibandingkan pada tahun 2021 (APBNKITA kemenkeu, 2022). Gambar diatas menunjukkan penurunan pada realisasi penerimaan pajak sektor *property* dan *real estate*

pada tahun 2022, yang nilainya -13,5% dibanding tahun 2021 sebesar 2,1%. Sektor property dan real estate menjadi sektor utama yang mengalami tekanan pada tahun 2022.

Rendahnya Rasio pajak dapat disebabkan berbagai macam, antara lain praktik pajak yaitu *tax avoidance* (APBNKITA kemenkeu, 2022). Sementara itu, kondisi keuangan perusahaan sektor *property dan real estate* dalam waktu 2020 – 2022 terjadi fluktuatif kinerja pada keuangan perusahaan (Sari & Wahyuni, 2023). Badan usaha melakukan tindakan *tax avoidance* secara sadar bertujuan meminimalisir biaya pajak yang dibayarkan kepada pemerintah. Oleh karena itu, *tax avoidance* bertujuan untuk memperkecil beban pajak menggunakan kelemahan dalam peraturan pajak (Ni Made Artini, 2021).

Badan usaha dibentuk dengan tujuan mengoptimalkan keuntungan. Tujuan dapat dicapai dengan administrasi yang efektif (Oktavia et al., 2020). Menurut (Budi & Gilang, 2014) tata kelola perusahaan mencakup beberapa tindakan, praktik, kebijakan, peraturan, dan struktur yang mempengaruhi pengelolaan manajemen, dan mengontrol perusahaan. Selain itu, tata kelola perusahaan mencakup interaksi antara para stakeholder yang terlibat dalam perusahaan.

Kehadiran tata kelola perusahaan berkontribusi pada kepatuhan kegiatan bisnis terhadap perhatian para pihak yang terlibat, karena menjamin kinerja dan pemeliharaan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Nur Hanifah, 2022). Penelitian ini mengukur tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menggunakan proporsi komisaris independen. Karena sedikitnya jumlah komisaris independen akan mengurangi pengawasan terhadap dalam manajemen dalam memenuhi tanggung jawab mereka dan mematuhi peraturan, yang mungkin akan memfasilitasi *tax avoidance* (Darma et al., 2019).

Selain komisaris independen terdapat komite audit dibangun oleh dewan komisaris yang memiliki tanggung jawab sebagai pengendalian di dalam perusahaan. Pemerintah membentuk komite audit dengan tujuan mengurangi timbulnya metode penghindaran pajak. Peran komite tersebut adalah mengawasi tata kelola perusahaan (Nur Hanifah, 2022). Kepemilikan institusional mengacu pada proporsi saham yang dipegang oleh institusi, biasanya lebih dari 5%. jadi mengidentifikasi kompetensi untuk mengawasi manajemen lebih kuat. Sehingga dengan terdapat pengawasan yang optimal dapat mempengaruhi *tax avoidance* (Lestari & Ovami, 2020).

Faktor lain yang memengaruhi *tax avoidance* adalah *corporate sosial responsibility* (Riandani & Misra, 2023). Tingkat kepedulian perusahaan untuk menjalankan *corporate sosial responsibility* dalam operasinya berbeda antara satu sama lain. Tingginya badan usaha peduli terhadap pentingnya *corporate sosial responsibility* , sehingga badan usahac semakin sadar pentingnya pajak bagi masyarakat (Septiani, 2021).

2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk meninjau pelaksanaan rencana perusahaan dan mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan (Darma et al., 2019). Memiliki komisaris independen dalam sebuah badan usaha penting untuk mencegah melakukan penghindaran pajak dan menjaga operasional perusahaan dari pelanggaran peraturan (Nur Hanifah, 2022). Penelitian yang dilakukan (Pratomo & R.A.Rana, 2021), (Soimah et al., 2020) menunjukkan komisaris independent berdampak kepada *tax avoidance*. Peningkatan jumlah komisaris independen dapat memperkuat monitoring dan mengendalikan pihak menejemen dalam melakukan tindakan lebih hati-hati dalam memutuskan suatu keputusan badan usaha sehingga mengurangi praktik *tax avoidance*.

H₁ Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit berfungsi sebagai pengawas yang rajin terhadap pelanggaran dan kecurangan karyawan di dalam perusahaan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan (Utami & Yohanes, 2023; Yetri et al., 2020). Perusahaan yang memiliki komite audit akan menunjukkan akuntabilitas dan transparansi yang lebih baik ketika menyampaikan laporan keuangan (Novita & Herliansyah, 2019). penelitian (Fauziyah, 2019) menerangkan komite audit berdampak kepada *tax avoidance* karena komite audit justru mendukung komisaris dengan meningkatkan pengamatan dan memberikan nasihat yang berguna bagi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

H₂ Komite Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan Institusional terdiri dari saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan serta dimiliki oleh institusi yang dapat menyokong principal untuk mengendalikan tingkah laku agen di perusahaan sehingga *tax avoidance* dapat dikurangi. Pengawasan eksternal diperlukan untuk mengawasi fungsi penting agen dalam meningkatkan kinerja manajemen. Karena kemampuannya untuk mengawasi semua keputusan manajerial (Chasbiandani et al., 2020). (Pratomo & R.A.Rana, 2021) menerangkan bahwa kepemilikan institusional berdampak kepada *tax avoidance*. Banyaknya jumlah kepemilikan institusional mempengaruhi badan usaha dapat memperkecil praktik *tax avoidance*.

H₃ Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap *Tax Avoidance*

Pengungkapan *corporate responsibility social* di suatu perusahaan bertujuan menciptakan citra positif perusahaan dan mendapatkan simpati masyarakat (Noorprasetya, 2023). Perusahaan dengan kinerja *corporate responsibility social* yang kuat dapat mengurangi strategi penghindaran pajak sebab salah satu cara perusahaan ikut serta didalam masyarakat adalah dengan membayar pajak (Hoi et al., 2013). Menurut penelitian yang dilakukan (Chouaibi et al., 2022) menerangkan *Corporate social Responsibility* berdampak pada *tax avoidance*. Perusahaan yang tidak terlibat dalam kegiatan *corporate responsibility social* cenderung menghindari pajak. hasil penelitian memperlihatkan badan usaha yang tidak melangsungkan kegiatan *corporate responsibility social* lebih agresif dibandingkan perusahaan lain dalam melakukan *tax avoidance*.

H₄ Corporate Sosial Responsibility berpengaruh terhadap Tax Avoidance

3. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Jensen & Meckling, 1976 berpendapat bahwa keterkaitan organisasi adalah suatu sistem hubungan antara pemilik bisnis dan manajer perwakilannya, yang dapat mengakibatkan konflik kepentingan. Dari adanya Kerjasama akan menimbulkan konflik perbedaan tujuan antara principal dan agen. Teori keagenan menguraikan munculnya permasalahan dapat berdampak pada keakuratan laporan keuangan yang mempunyai kepentingan berbeda antara principal dan agen (Riandani & Misra, 2023).

Kaitan antara teori keagenan dan *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah pemegang saham memimpikan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan secara strategis untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga manajemen dapat mengoptimalkan profitabilitas mereka dengan meminimalkan kewajiban pajak mereka lalu tindakan *tax avoidance* yang dilakukan manajemen dalam mengatur laporan keuangannya, dengan mengalokasikan yang seharusnya dibebankan untuk membayar pajak tidak dibayarkan sepenuhnya. Tujuannya Untuk memaksimalkan pendapatan dan memenuhi harapan pemangku kepentingan, akan menguntungkan bagi perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya yang tersisa dengan cara yang menghasilkan laba maksimal (Anandawiyah, 2019; Tahar & Rachmawati, 2020).

4. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel *tax avoidance* memakai proxy ETR (*effective tax rate*) (Anggraeni & Oktaviani, 2021). ETR ditentukan dengan membagi biaya pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak, yang membantu dalam menilai *tax avoidance*. Angka ETR yang lebih tinggi mengindikasikan semakin rendahnya upaya penghindaran pajak di dalam perusahaan (Huseynov & Klamm, 2012). Lalu variabel Independen komisaris independent menggunakan rasio presentase antara total komisaris independent dibagi dengan banyaknya anggota komisaris (Maharani Elvin, 2022).

Komite audit dinilai menggunakan banyaknya anggota komite audit (Darma et al., 2019). Kepemilikan institusional diukur dengan jumlah kepemilikan institusional dan jumlah saham beredar menggunakan rasio (Darma et al., 2019). Selain itu pengukuran CSR menggunakan skor *database Bloomberg Environment dan Social* (Chouaibi et al., 2022). Setelah itu menggabungkan ukuran CSR dengan dijumlahkan skor *environment* dari 51 poin indikator dan skor *social* dari 22 poin indicator penilaian.

Metode Penentuan Sample

Populasi yang dipakai riset ini merupakan perusahaan sektor konstruksi dan real estate di Indonesia yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2022. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dibawah ini kriteria yang digunakan dalam keputusan pengambilan sampel.

1. Perusahaan public sektor property dan real estate di Indonesia yang terdapat pada Bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2022.

2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2020 – 2022 yang telah diaudit secara berkala.
3. Perusahaan public sektor *property* dan *real estate* yang menampilkan data dengan cukup terkait dengan komisaris independent, komite audit, kepemilikan institusional, dan *corporate sosial responsibility*.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan model sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 INDP_{it} + \beta_2 KOA_{it} + \beta_3 INS_{it} + \beta_4 CSR_{it} + e$$

Keterangan :

ETR (Y) = *Tax Avoidance*

INDP (X1) = Komisaris Independen

KOA (X2) = Komite Audit

INS (X3) = Kepemilikan Institusional

CSR(X4) = Skor CSRPerusahaan

ε = Error / residual

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

i = unit cross section

t = Periode waktu

5. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria dalam pengambilan terdapat 7 perusahaan dan total sampel 21 yang memenuhi kriteria.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Badan usaha <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdapat dalam BEI	92
2.	Badan usaha <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mengunggah laporan keuangan tahun sama sekali dari tahun 2020 sampai 2022	(9)
3.	Badan usaha yang tidak mengunggah laporan keuangan secara lengkap tahun 2020 sampai 2022	(15)
4.	Badan usaha sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menyediakan data variabel penelitian secara lengkap	(61)
5.	perusahaan penelitian yang memenuhi kriteria	7
6.	Total sampel penelitian	21

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2023

Analisis Data

Statistik deskriptif berfokus pada metrik utama seperti rata-rata, nilai tengah, std, maksimum, dan minimum.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ETR	21	,00	,07	,0198	,01873
INDP	21	,21	,60	,4310	,10876
KOA	21	3,00	4,00	3,3810	,49761
INS	21	,34	,87	,5833	,15819
CSR	21	13,10	68,84	46,1305	17,48310
Valid N (listwise)	21				

Sumber : Output Spss 26

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3 menunjukkan hasil regresi dari model penelitian. Terdapat tiga variabel dari empat variabel yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan sisanya tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*.

Tabel 3. Hasil Analisis Hipotesisi

Model	B	Std. Error	t	Sig.
1	-.200,027	,261	9,603	,000
INDP	-,052	,024	-8,376	,000
KOA	,006	,007	-7,640	,000
INS	,000	,015	,370	,716
CSR	,000	,000	2,226	,041

Sumber : Output SPSS26

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Reaksi regresi berganda memperlihatkan nilai signifikan sebanyak 0,000 jauh di bawah 0,05. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa independent commissioner mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Jadi berdasarkan hasil analisis tersebut hipotesis pertama terbukti. Jumlah komisaris independent yang semakin banyak dapat mengurangi adanya praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratomo & R.A.Rana (2021) bahwa banyaknya komisaris independent dapat memperkecil penghindaran pajak.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Hasilnya memperlihatkan nilai signifikansi statistik sebanyak 0,000, berada di bawah batas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyimpulkan komite audit mempunyai keterkaitan signifikansi kepada *tax avoidance*. Oleh karena itu, banyaknya komite audit yang dapat memperkuat pengawasan kepada *tax avoidance*. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian (Fauziyah, 2019; Novita & Herliansyah, 2019) menunjukkan keberadaan comitte audit berkaitan pada *tax avoidance*. Oleh sebab itu comitte audit membantu komisaris mengawasi serta memberikan nasihat kepada perusahaan mengenai strategi *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusioanal terhadap *Tax Avoidance*

Hasilnya memperlihatkan value signifikan sebanyak 0,716 lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh (Darma et al., 2019) mengindikasikan kepemilikan institusional tidak berdampak pada *tax avoidance*. sehingga menunjukkan ownership institusional gagal memenuhi perannya dalam mendorong tata kelola perusahaan yang kuat dengan cara mengawasi operasional perusahaan secara efektif dan mencegah penghindaran pajak. Terdapat kecurigaan bahwa pemilik institusional, yang memiliki kepentingan pribadi atas laba perusahaan, mungkin mempengaruhi manajemen untuk melakukan strategi *tax avoidance*

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut hipotesis terakhir, strategi penghindaran pajak dipengaruhi oleh *corporate social responsibility*. Hasil penelitian memperlihatkan value signifikansi statistik sebesar 0,041, berada di bawah ambang batas 0,05. Maka dari itu, disimpulkan terdapat keterkaitan tanggung jawab sosial perusahaan dan *tax avoidance*. *Corporate social responsibility* dapat dilihat sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengalokasikan biaya dan bahkan melakukan penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riandani & Misra, 2023) menunjukkan *corporate social responsibility* berdampak terhadap *tax avoidance*. *Corporate social responsibility* (CSR) dapat menjadi solusi yang tepat bagi perusahaan yang ingin mengatasi penghindaran pajak dengan mengalokasikan biaya.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. berarti Jumlah komisaris independent dapat mempengaruhi memperkecil praktik *tax avoidance* dengan pengawasan yang ketat. Sehingga manajemen akan lebih hati-hati dalam memutuskan keputusan terkait aktivitas badan usaha tentang penghindaran pajak.
2. Komite Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. semakin banyaknya elemen komite audit dapat meningkatkan pengawasan kepada praktik *tax avoidance*, berimbang dengan teori keagenan.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini tidak selaras pada teori keagenan yang berpendapat bahwa kepemilikan institusional yang

bertujuan mengawasi perusahaan tidak menjamin kontrol yang efektif, sehingga dapat menyebabkan *tax avoidance*.

4. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. praktik CSR dapat menjadi faktor pertimbangan badan usaha untuk menjalankan *tax avoidance* dengan mengalokasikan biaya dari kegiatan CSR untuk pengurangan laba sebelum pajak pada laporan keuangan sehingga beban pajak yang dibayar perusahaan jadi rendah.

Keterbatasan

1. Penelitian ini menggunakan sampel tahun 2020-2022 sehingga tidak terdapat variabilitas data dan sampelnya sedikit.
2. Temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain di Indonesia karena penelitian ini hanya menggunakan perusahaan real estate sebagai sampelnya.

Saran

1. Riset selanjutnya memungkinkan menggunakan data dengan durasi lebih lama atau diatas dari 3 tahun untuk memastikan variasi data yang lebih luas dan mengurangi keterbatasan jumlah sampel yang terbatas, maka dapat menelaah secara akurat kondisi perusahaan yang terjadi.
2. Riset selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan objek penelitian yang berbeda selain dari sektor *property* dan *real estate*. Seperti sektor pertambangan, manufaktur dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anandawiyah, A. (2019). *Pengaruh thin capitalization terhadap penghindaran pajak perusahaan Index Saham Syariah Indonesia*. [PDF file].
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak thin capitalization, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- APBNKITA Kemenkeu. (2022). *APBNKITA kaleidoskop 2023*. Kemenkeu.
- Budi, N. A., & Gilang, A. (n.d.). *Pengaruh penerapan budaya perusahaan terhadap penerapan*.
- Chasbiandani, T., Astuti, T., & Ambarwati, S. (2020). Pengaruh corporation risk dan good corporate governance terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 115–129. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.4451>
- Chouaibi, J., Rossi, M., & Abdessamed, N. (2022). The effect of corporate social responsibility practices on tax avoidance: An empirical study in the French context. *Competitiveness Review*, 32(3), 326–349. <https://doi.org/10.1108/CR-04-2021-0062>
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh manajemen laba, good corporate governance, dan risiko perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 137–164. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>
- Fauziyah, N. (2019). Pengaruh komite audit, kualitas audit, dewan komisaris independen dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 2(4), 4–89.
- Hoi, C. K., Wu, Q., & Zhang, H. (2013). Is corporate social responsibility (CSR) associated with tax avoidance? Evidence from irresponsible CSR activities. *Accounting Review*, 88(6), 2025–2059. <https://doi.org/10.2308/accr-50544>
- Huseynov, F., & Klamm, B. K. (2012). Tax avoidance, tax management, and corporate social responsibility. *Journal of Corporate Finance*, 18(4), 804–827. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2012.06.005>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *The economic nature of the firm: A reader* (3rd ed., pp. 283–303). <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Lestari, H. T., & Ovami, D. C. (2020). Peran corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan asuransi di Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 1–6. https://ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/
- Maharani Elvin, N. (2022). Menilik kembali: Kasus PT Adaro yang diduga terlibat transfer pricing dan kaitannya dengan PSAK No. 7. <https://www.tribunsumbar.com/menilik-kembali-kasus-pt-adaro-yang-diduga-terlibat-transfer-pricing-dan-kaitannya-dengan-psak-no-7>

- Ni Made Artini, P. E. S. (2021). Pengungkapan corporate social responsibility dan penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia*, 2277–2288.
- Noorprasetya, Y. (2023). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 291–304. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17746>
- Novita, E. S., & Herliansyah, Y. (2019). The effect of corporate governance mechanism, liquidity, and company size on tax avoidance. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 03(10), 366–373. <https://doi.org/10.36348/sjef.2019.v03i09.001>
- Nur Hanifah, I. (2022). Corporate governance, likuiditas, tax avoidance: Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.5>
- Oktavia, V., Ulfi, J., & Kusuma, J. W. (2020). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance (pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2018). *Jurnal Revenue*, 01(2), 143–151.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen serta komite audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103.
- Riandani, R., & Misra, F. (2023). And the role of tax experts on tax avoidance: Analisa pengaruh kepemilikan keluarga, corporate social responsibility (CSR), dan peran tax expert terhadap penghindaran pajak. 4(6), 8434–8449.
- Sari, K. D. R., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh financial distress, solvabilitas, inflasi terhadap tindakan tax avoidance pada perusahaan sektor property dan real estate. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(3), 768–778. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.64464>
- Septiani, Y. (2021). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility, dan profitabilitas terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan produsen makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *ECo-F*, 3(2), 229–241. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.404>
- Soimah, D. U., Widaryanti, & Mokhlas. (2020). Analisis pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak dengan dimoderasi ukuran perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 1138–1147.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh mekanisme corporate governance, corporate social responsibility, ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 98–115. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>
- Utami, M., & Yohanes. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance pada tata kelola perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 84–109.

- Wulandari, S., Rachmawati, M. O., Sunarto, & Widhian Hardiyanti. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(2), 405–416. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i2.1352>
- Yetri, E., Haryadi, H., & Wahyudi, I. (2020). Pengaruh good corporate governance dan nilai perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5(1), 13–20. <https://doi.org/10.22437/jaku.v5i1.9250>